

Evaluasi terhadap pengelolaan kelas melalui reward dan punishment pada pembelajaran daring di kelas II sekolah dasar

D N Ichlasita^{1*}, S Marmoah², and Hadiyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

^{2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

student.daru.nafisyah49@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to describe the evaluation of classroom management through reward and punishment in the online learning in Class II SD Djama'atul Ichwan. The research approach used is descriptive qualitative. The data in this study are the results of interviews with grade II teacher and grade II students, observations, documentation, and teacher's archive. Sources of data in this study were grade II teachers, grade II students, and the online learning process. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The instruments used in data collection are observation tables and a list of questions. This study used interactive analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusions. The validity of the data was tested by observing persistence and triangulation of data sources. The results of the study showed that, the four stages of evaluation carried out by the teacher were collecting information from various parties (teachers, students, student's parents), self-evaluation by reflecting on the results of information collection, and periodic evaluation of methods showing good results. The level of discipline, learning motivation, learning effectiveness, student enthusiasm for learning and the conduciveness of the classroom atmosphere are optimal but no change in method was found during the study.

Keywords: online learning, class management, reward, punishment, elementary school

1. Pendahuluan

Ihwal proses belajar mengajar tentunya banyak ditemukan penyimpangan yang harus dihadapi oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas. Siswa sering tidak memerhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak mengerjakan tugas, membolos dan yang lainnya. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mampu memberi peringatan kepada siswa yang melakukan tindakan mengganggu proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran, guru memegang andil yang cukup kuat untuk mampu membuat suasana belajar di kelas lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mencegah timbulnya penyimpangan yang kemungkinan akan dilakukan oleh siswa [1].

Pengelolaan kelas yang baik oleh guru dalam proses belajar mengajar, seharusnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengolah pembelajaran lebih efektif, dan membentuk sikap kedisiplinan siswa. Terutama siswa kelas II sekolah dasar yang memiliki keaktifan yang kuat ketika proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar kelas rendah tentunya belum memiliki kesadaran penuh untuk mengikuti perintah guru dengan baik ketika proses belajar mengajar, utamanya pada proses

pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring, yang mana pembelajaran dilakukan secara *online* memungkinkan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Motivasi yang dimiliki oleh siswa erat kaitannya dengan motivasi belajarnya, karena hal ini menjadi syarat mutlak siswa untuk mampu menerima materi pelajaran [2]. Penerapan prinsip pengelolaan kelas berpengaruh terhadap timbulnya motivasi belajar siswa. Suasana yang kondusif mendorong rasa nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan senang hati [18]. Motivasi belajar, kedisiplinan, dan minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya. Untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat dan bervariasi dalam mengolah proses belajar mengajar [3]. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran untuk mengontrol kegiatan agar siswa lebih berperan aktif dengan memberikan penguatan agar siswa memberikan respon yang positif terhadap perintah guru [4].

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru agar siswa memberikan respon yang positif dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. *Reward* (penghargaan) dapat diberikan ketika siswa telah melakukan perintah yang dilakukan oleh guru dengan baik. *Reward* adalah bentuk penghargaan dan pernyataan lisan positif yang diberikan kepada siswa sebagai simbol bentuk menghargai pencapaian siswa [5]. *Punishment* merupakan pemberian hukuman kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran sebagai bentuk konsekuensi atas apa yang telah diperbuat [6]. *Reward* dan *punishment* dalam perspektif teori belajar behaviorisme dipandang sebagai suatu bentuk penguatan yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan stimulus dan respon [16]. *Reward* dan *punishment* mengandung acuan kepada siswa agar memiliki batasan dalam bertindak dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh kesungguhan agar hasil belajar yang didapatkan optimal, oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai pemberian *reward* dan *punishment* sebagai strategi mengajar guru. Penelitian ini diharapkan dapat terungkap, bentuk *reward* dan *punishment* yang secara adil dan bijak agar tidak menimbulkan ketersinggungan siswa sebagai bekal mengajar guru.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh beberapa peneliti yakni: penelitian Melinda dan Rusanto [7] mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa, Anggraini [8] mengenai dampak pemberian *reward* dan *punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang, Yana dan Safiah [9] mengenai pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan prestasi siswa kelas V di SDN 15 Lhokseumawe. Maharani et.al [17] mengenai pengelolaan kelas saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini membahas mengenai penerapan *reward* dan *punishment* sebagai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran daring. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi terhadap pengelolaan kelas melalui *punishment* dan *reward* pada proses pembelajaran daring di kelas II SD Djama'atul Ichwan.

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, posisi penelitian ini untuk memperkuat penelitian yang sudah ada mengenai kegunaan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran tatap muka tetapi pada pembelajaran daring. Dari pemaparan tersebut, sehingga peneliti bermaksud untuk mengungkapkan pola pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di SD Djama'atul Ichwan.

Perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring yang mengharuskan guru beradaptasi dengan metode yang berbeda dari biasanya membuat penelitian ini perlu untuk dikaji lebih lanjut dengan harapan agar guru dapat memberikan *punishment* dan *reward* secara lebih matang terkait tujuan dan konsepnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tepat sasaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi saat ini dimana pemberian *reward* dan *punishment* sangat dibutuhkan untuk menciptakan kelas yang kondusif atau terkontrol terlebih lagi di situasi pandemi *Covid-19* yang memberlakukan pembelajaran daring sehingga perlu cara yang berbeda dari biasanya namun tetap sesuai dengan aturan agar tujuan tercapai.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penggunaan *reward* dan *punishment* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Subjek dan objek penelitian ini berfokus kepada siswa kelas II dan guru kelas II SD Djama'atul Ichwan. Penelitian ini dilakukan di SD Djama'atul Ichwan dengan kurun waktu penelitian selama sepuluh bulan terhitung dari bulan Juni 2020 hingga Maret 2021. Data dalam penelitian ini terdapat dua tipe yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tematik, hasil wawancara siswa kelas II (6 orang), dan hasil observasi selama proses pembelajaran daring. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu pustaka acuan yang berasal dari dokumen milik guru sebagai data pendukung. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan penelitian yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni tabel observasi dan daftar pertanyaan untuk guru dan siswa. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan menggunakan ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi sumber data.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui data terhadap hasil evaluasi pengelolaan punishment dan reward di kelas II SD Djama'atul Ichwan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tematik dan Bahasa Jawa Kelas II. Langkah pertama adalah mengetahui hasil pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru secara langsung kepada siswa, *reward* dilakukan dengan memberikan pujian, *emoticon*, dan nilai tambah kepada siswa. sedangkan *punishment* dilakukan oleh guru dengan memberikan teguran dan peringatan terhadap siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran daring. Evaluasi pelaksanaan *reward* dan *punishment* tersebut dijabarkan melalui tahapan berikut;

1) Evaluasi diri

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi diri dengan menilai apa saja kekurangan dan kelebihan dari *punishment* dan *reward* yang telah dilaksanakan. Kekurangan yang didapati adalah cara yang kurang maksimal karena terkendala jarak. Sedangkan kelebihan yang didapati adalah siswa mengalami perubahan sikap setelah ditindak meskipun cara pemberian tidak semaksimal saat pembelajaran luring. Guru mempertimbangkan apakah penghargaannya berlebihan dan apakah hukumannya terlalu berat.

2) Dilakukan secara periodik

Evaluasi diri dan evaluasi metode dilakukan secara periodik. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas. Kondisi kelas acap kali berubah-ubah sesuai dengan karakter peserta didik.

3) Adanya perubahan metode

Guru mengganti metode apabila diperlukan. Metode sering kali tidak cocok dengan peserta didik meskipun sudah direncanakan dengan matang. Perubahan metode ini dilakukan agar metode selanjutnya lebih efektif dan tidak terjadi kekeliruan selain itu juga menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi. Kemudian, guru juga mencatat perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang kemudian dimasukkan ke dalam rapor. Mayoritas siswa setelah diberi hukuman dan hadiah menjadi lebih disiplin, rajin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

4) Masukan dari pihak lain

Guru merefleksikan perlakuan yang telah diberikan dan cara menyampaikannya kepada wali murid. Beliau juga menerima masukan dari orang tua siswa. Kadang berupa kritik apabila guru terlalu banyak memberikan tambahan tugas sebagai hukuman yang melebihi kemampuan siswa. Kritik dan saran ini akan berguna untuk menentukan metode yang akan dilakukan atau diganti ke depannya.

Hasil wawancara dengan guru kelas II terhadap hasil evaluasi pembelajaran daring dengan memberikan *reward* *punishment* menunjukkan bahwa, Setiap tahap pelaksanaan tentu dapat terjadinya metode yang kurang tepat untuk diterapkan sehingga penting dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam

metode pemberian *punishment* dan *reward* ini adalah berupa evaluasi diri dari guru. Ibu RDB sudah melakukan evaluasi baik evaluasi diri maupun metode dengan cara *sharing* dengan wali murid. Evaluasi diri berguna untuk mengetahui apakah metode yang beliau berikan bisa diterima oleh siswa sedangkan evaluasi metode berguna agar metode yang diberikan ke depannya lebih baik dan sesuai dengan keadaan siswa. Beliau akan mengubah metode apabila metode tersebut tidak sesuai dengan perilaku atau kemampuan siswa. Perubahan metode tersebut dilakukan secara periodik apabila diperlukan. Beliau juga melakukan evaluasi terhadap dampak yang diakibatkan dari metode yang saya berikan. Dalam tahap ini, beliau juga menerima masukan dan kritik dari berbagai pihak seperti siswa, orang tua, dan rekan sesama guru. Beliau pernah mendapatkan kritik ketika dalam satu hari anak mendapat tugas daring melebihi kemampuannya sehingga perlu pembatasan pengiriman tugas yang berlebihan. Meskipun hukuman dan penghargaan dilakukan saat daring, namun ternyata hal tersebut tetap berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan adalah pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi diri dan evaluasi metode. Evaluasi diri dilakukan dengan menilai apa saja kekurangan dan kelebihan dari *reward* dan *punishment* yang telah dilaksanakan. Kekurangan yang didapat adalah kendala jarak, kendala sinyal, dan tidak dapat menjangkau langsung siswa sehingga kurang maksimal. Kelebihan yang didapat adalah bahwa guru dapat berinovasi dengan metode yang baru yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan saat pembelajaran tatap muka. Adanya perubahan sikap pada siswa meskipun kurang maksimal dalam pemberian. Evaluasi metode dilakukan secara periodik apabila diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemberian *reward* maupun *punishment* diberikan dalam porsi yang cukup. Setelah itu, guru meminta masukan dan mendapatkannya dari rekan sesama guru dan wali murid.

Evaluasi terhadap penerapan *reward* dan *punishment* dapat dikatakan efektif karena guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari berbagai perspektif yang dapat digunakan untuk perbaikan ke depannya. Hal itu juga memperkuat hubungan dan kerja sama antara guru, siswa, dan wali murid. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori berikut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, et al., dalam penelitiannya mengenai analisis pemberian *reward* dan *punishment* menunjukkan hasil bahwa *punishment* memberikan pengaruh perubahan yang signifikan kepada sikap kedisiplinan siswa, hukuman yang bersifat mendidik siswa ini mampu membuat siswa lebih bersikap disiplin.

Melakukan proses evaluasi, artinya menilai hasil dari suatu program atau strategi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan studi sistematis yang dilaksanakan serta dilaporkan untuk memutuskan atau melihat kebermanfaatan program – program pendidikan [10]. Evaluasi memegang peran penting untuk memperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pengajaran untuk dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan [11]. Dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007, terdapat kegiatan yang dilakukan dalam tahap evaluasi yakni melakukan evaluasi diri terhadap kinerja; dilakukan secara periodik berdasar pada data dan informasi yang sah; komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir (ada pengembangan metode); berkala untuk merespon perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta perubahan sistem guru, maupun perubahan sosial.

Guru telah melakukan pengumpulan informasi dari berbagai pihak kemudian melakukan evaluasi diri dan evaluasi metode agar menjadi lebih baik ke depannya. Informasi-informasi tersebut digunakan untuk memutuskan metode yang akan dilakukan selanjutnya dalam menghadapi siswa yang karakternya dapat berubah. Tahap evaluasi sangatlah penting untuk refleksi bagi seorang guru. Selain itu, dapat memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan wali murid. Tanpa adanya evaluasi, metode-metode tidak akan bervariasi dan monoton. Tentu bisa saja membuatnya tidak sesuai karena karakter siswa dapat berubah-ubah. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan [12]

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yakni dilakukan oleh Khaerudin pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa [13]. Rizkita pada tahun 2020 meneliti tentang “Bentuk Penguatan Karakteri pada Peserta Didik dengan Penerapan *Reward* dan *Punishment*” memberikan hasil bahwa penghargaan dan hukuman dapat digunakan sebagai bentuk penguatan karakter karena dengan adanya

penghargaan peserta didik jadi termotivasi untuk merubah sikap menjadi lebih baik agar mendapat pujian dari guru [14]. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hani dan Prasetya pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa reward dan punishment secara signifikan memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dengan memberikan efek menyenangkan saat proses pembelajaran ketika pemberian *reward* berlangsung [15].

Dari pernyataan-pernyataan di atas, guru kelas II SD Djama'atul Ichwan sudah tepat dengan melaksanakan evaluasi diri dan evaluasi metode. Sehingga didapati bahwa metode dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Masukan-masukan yang di dapat dapat dijadikan bahan refleksi untuk tidak mengulangi metode yang kurang tepat dan menambah inovasi yang lain lagi. Setelah evaluasi metode tidak ditemukan adanya perubahan metode karena telah didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan sikap siswa dengan metode yang sudah ada.

4. Kesimpulan

Dari proses pengujian data terhadap hasil wawancara dan observasi terhadap proses evaluasi pengelolaan kelas melalui *punishment* dan *reward* dengan menggunakan empat tahapan; tahap evaluasi diri, evaluasi secara periodik, evaluasi dari adanya perubahan metode, dan masukan dari pihak lain. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, ke empat tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu pengumpulan informasi dari berbagai pihak (guru, siswa, wali murid), evaluasi diri dengan merefleksi hasil dari pengumpulan informasi, dan evaluasi metode secara periodik apabila diperlukan menunjukkan hasil yang optimal terhadap tingkat kedisiplinan, motivasi belajar, antusiasme belajar siswa dan kondusifitas suasana kelas. Tidak ditemukan adanya perubahan metode karena telah didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan sikap siswa dengan metode yang sudah ada.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yakni Pengelolaan kelas dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan dengan tepat dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih baik. Sikap tersebut antara lain disiplin, tanggung jawab, menghargai guru, rajin, dan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada implikasi praktis, hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk merefleksi diri sehubungan dengan pengelolaan kelas yang telah dilakukan dan karakter siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode yang tepat sesuai dengan aturan dan teori yang telah ada dan digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui tujuan dari pemberian *reward* dan *punishment* yaitu membentuk karakter yang lebih baik.

5. Referensi

- [1] A. Faidy and I. Arsana, "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan Nomor*, **2(2)**, pp. 454–468, 2014.
- [2] A. R. Syahrul, "Reward, punishment terhadap motivasi belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan," *J. Curricula*, **2(1)**, pp. 1–9, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/asus/Downloads/1040-5480-1-PB.pdf>.
- [3] P. Silaban, R. Lumban Gaol, A. Abi, and H. Situmorang, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Hkbp," *J. Educ. FKIP UNMA*, **6(2)**, pp. 278–281, 2020.
- [4] I. S. Wulandari and T. Hidayat, "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Ssiwa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangan Lumajang)," *Int. J. Data Mining, Model. Manag.* **3(3)**, pp. 217–251, 2011, doi: 10.1504/IJDM.2011.041808.
- [5] R. Indrawati and A. Maksun, "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehatan*, **1(2)**, pp. 304–306, 2013.
- [6] Firdaus, "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, **5(1)**, pp. 19–29, 2020, doi: 10.25299/al-thariqah.2020.4882.
- [7] I. Melinda and R. Susanto, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Int. J. Elem. Educ.* **2(2)**, pp. 81–86, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- [8] S. Anggraini, J. Siswanto, and Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment

- Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang,” *J. Mimb. PGSD Undiksha*, **7(3)**, pp. 221–229, 2019.
- [9] D. Yana, Hajidin, and I. Safiah, “Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi siswa kelas V di SDN 15 Lhokseumawe,” *J. Ilmiah Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **4(1)**, pp. 1–23, 2016.
- [10] I. Mahmudi, “CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *At-Ta’dib*, **6(1)**, p. 23, 2011.
- [11] Y. B. Bhakti, “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA,” *JIPFRI (Jurnal Inov. Pendidik. Fis. dan Ris. Ilmiah)*, **1(2)**, pp. 75–82, 2017, doi: 10.30599/jipfri.v1i2.109.
- [12] D. Ramadhani, I. M. S. Mahardika, and N. Indahwati, “Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo,” *J. Ilm. Mandala Educ.* **7(1)**, pp. 328–338, 2020, doi: 10.36312/jime.v7i1.1817.
- [13] K. Heru, “Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Yasidik Parakansalak,” *Pendidik. Mat.* **0812(50)**, pp. 491–496, 2019, [Online]. Available: <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/618/201>.
- [14] K. Rizkita and B. R. Saputra, “Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment,” *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.* **20(2)**, pp. 69–73, 2020, doi: 10.24036/pedagogi.v20i2.663.
- [15] H. Subakti and K. H. Prasetya, “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar,” *J. Basataka*, **3(2)**, pp. 106–117, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>.
- [16] A. Syawaludin and S. Marmoah, “Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism,” *SHES (Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.)* **1(1)**, pp. 18–23, 2018.
- [17] R. Maharani and S. Istiyati, “Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(3)**, pp. 1–6, 2020.
- [18] P. Pujiman, R. Rukayah, and M. Matsuri, “Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidika. Indones. J. Ilm. Pendidik)*, **7(2)**, pp. 124–128, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47616>.